



FENOMENA PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI KALANGAN SISWA SD KELAS IV TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA

Abilson Ginting

Universitas Negeri Medan

Araida Purba

Universitas Negeri Medan

Muthia Resty

Universitas Negeri Medan

Elly Prihasti Wuriyani

Universitas Negeri Medan

Khairil Anshari

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. Willem Iskandar Ps. V , Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: abilsonginting@gmail.com

Abstract. *The rapid development of technology and media has had a significant impact on various aspects of society, including the use of good and correct language. Recently, a new trend has emerged among elementary school students, known as slang. Slang Refers to the use of informal language that often contains trendy terms in everyday conversation. Examples of common slang words used include "mantul", "santuy", and others. The use of this slang has triggered concerns in society about its impact on the development of Indonesian among elementary school students. This study aims to analyze the influence of slang on Indonesian, identify commonly used slang vocabulary, analyze the development of slang among lower grade students, and assess the positive and negative impacts of the use of slang. The research method used is a survey delivered to selected respondents, as well as a literature review of relevant books, magazines, and online sources. The novelty of this study lies in the exploration of how slang affects the development of Indonesian among elementary school students.*

Keywords: *Slang, Development of Indonesian, Elementary School Students, Influence of Language*

Abstrak. Perkembangan teknologi dan media yang pesat telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek masyarakat, termasuk penggunaan bahasa yang baik dan benar. Baru-baru ini, muncul tren baru di kalangan siswa sekolah dasar, yang dikenal sebagai bahasa gaul. Bahasa gaul merujuk pada penggunaan bahasa informal yang sering kali mengandung istilah-istilah trendy dalam percakapan sehari-hari. Contoh kata slang yang umum digunakan antara lain "mantul," "santuy," dan lain-lain. Penggunaan bahasa gaul ini memicu perdebatan di masyarakat mengenai dampaknya terhadap perkembangan bahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia, mengidentifikasi kosakata slang yang umum digunakan, menganalisis perkembangan bahasa gaul di kalangan siswa kelas rendah, serta menilai dampak positif dan negatif dari penggunaan bahasa

gaul. Metode penelitian yang digunakan adalah survei yang disebarakan kepada responden terpilih, serta tinjauan pustaka dari buku, majalah, dan sumber online yang relevan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada eksplorasi bagaimana bahasa gaul mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Bahasa gaul, Perkembangan Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar, Pengaruh Bahasa

LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, yang memungkinkan individu untuk menemukan identitas diri melalui interaksi dengan orang lain. Dalam konteks ini, kualitas komunikasi berpengaruh besar terhadap kesehatan mental dan harga diri individu. Fenomena konformitas di kalangan remaja, yang sering kali dipicu oleh interaksi sosial, menunjukkan bahwa individu cenderung menyesuaikan diri dengan norma kelompok untuk mendapatkan pengakuan. Dalam penelitian ini, kami akan mengkaji fenomena penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa SD kelas IV dan dampaknya terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bahasa merupakan simbol khas dari suatu negara ataupun wilayah, karena bahasa merupakan unsur vital dalam berkomunikasi atau sebagai alat komunikasi paling utama. Dalam melakukan interaksi, hubungan sosial dengan sesama di masyarakat, setiap orang butuh bahasa. Bahasa sangat beragam di dunia ini, karena setiap negara mempunyai bahasa masing-masing yang berbeda satu sama lain, bahkan bahasa dapat membedakan antara negara yang satu dengan negara yang lain maupun daerah yang satu dengan daerah lainnya. Negara Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa umum atau utama dalam bernegara, berbeda dengan negara Amerika yang menggunakan bahasa Inggris dalam bernegara. Jadi, bahasa juga dapat menjadi ciri dari suatu negara.

Negara Indonesia yang terdiri dari banyak pulau atau wilayah mempunyai berbagai macam bahasa yang berbeda tiap pulau dan daerahnya yang disebut bahasa daerah. Bahasa daerah ini dipakai dalam keadaan nonformal, dalam arti saat berinteraksi sesama warga satu daerah. Sedangkan dalam acara formal menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa penuturnya, karena bahasa Indonesia adalah yang diakui dan disepakati rakyat Indonesia dalam Sumpah Pemuda adalah bahasa Indonesia. Bahasa daerah dari suatu daerah yang satu dengan yang lain berbeda contohnya Sumatra Barat mempunyai bahasa Minang sebagai bahasa daerah, sedangkan Medan mempunyai bahasa Batak.

Bahasa daerah ini dapat membedakan wilayah yang satu dengan wilayah yang lain

KAJIAN TEORITIS

A. Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Kamus Besar Bahasa Indonesia secara terminology mengartikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa adalah bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, bukan bunyi yang dihasilkan alat lain. Bahasa berasal dari udara yang keluar dari paru-paru menggetarkan pita suara di kerongkongan dan kemudian terjual lewat mulut.

Abidin, dkk (2010:1) menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang digunakan untuk berkomunikasi atau berinteraksi antara anggota masyarakat.

2. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa menurut Abidin, dkk (2010:3) menjelaskan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai media komunikasi, tetapi selain sebagai media komunikasi bahasa juga memiliki fungsi lain yaitu:

Fungsi ekspresif Bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pengalaman. Contohnya dalam puisi. Pengarang mengekspresikan ide, gagasan dan pengalamannya dengan bahasa yang ditulis per bait yang disebut puisi.

Fungsi estetis Bahasa sebagai media yang indah untuk menyampaikan pesan. Fungsi estetis ini biasa diwujudkan dalam bentuk karya sastra. Fungsi informatif, artinya bahasa dapat digunakan untuk menginformasikan sesuatu kepada orang lain. Alat fungsional, artinya bahasa dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Bahasa Baku

Setiap negara mempunyai bahasa resmi masing-masing. Dalam Bahasa Indonesia bahasa resmi itu disebut bahasa baku. Bahasa baku terdiri dari kata-kata yang baku. Kata-kata baku adalah kata-kata yang standar sesuai dengan aturan kebahasaan yang berlaku, didasarkan atas kajian berbagai ilmu, termasuk ilmu bahasa dan sesuai dengan perkembangan zaman, dengan kata lain bahasa baku adalah bahasa yang menjadi bahasa pokok yang menjadi bahasa standar dan acuan yang digunakan sehari-hari pada bahasa percakapan maupun bahasa tulisan. Bahasa baku lazim digunakan dalam: Komunikasi resmi (Tertulis), contoh: surat-menyerut resmi, pengumuman resmi, undang-undang dan lain-lain. Wacana Teknis, contohnya: laporan resmi, karangan ilmiah, buku pelajaran dan lain-lain. Pembicaraan di depan umum, contohnya : ceramah, kuliah, pidato dan lain-lain. Pembicaraan dengan orang yang dihormati dan sebagainya (Formal), contohnya : guru terhadap murid, saat sedang rapat di instansi tertentu, pembicaraan kenegaraan

4. Bahasa Gaul

Bahasa gaul atau bahasa prokem yang khas Indonesia dan jarang dijumpai di negara-negara lain kecuali di komunitas-komunitas Indonesia. Bahasa gaul dijadikan sebagai bahasa dalam pergaulan anak-anak remaja. Istilah ini muncul pada akhir tahun 1980-an. Pada saat itu ia dikenal sebagai bahasanya para anak jalanan disebabkan arti kata prokem dalam pergaulan sebagai preman. Namun seiring bertambahnya waktu bahasa prokem yang tadinya hanya dipakai para preman atau anak jalanan sebagai bahasa rahasia beralih fungsi menjadi bahasa gaul.

B. Komunikasi

Sejak dalam kandungan, bayi sudah menjalin komunikasi dengan ibunya, demikian juga sebaliknya. Komunikasi antara bayi dan ibunya dilaksanakan secara verbal, misalnya bayi dalam kandungan yang bergerak-gerak, namun juga dilaksanakan secara lisan, misalnya ibu yang mengucapkan kata, Sayang, anakku. Komunikasi berguna untuk menyampaikan pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan) agar dapat dipahami, dimengerti, dan mungkin dilaksanakan. Komunikasi sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita.

Dengan komunikasi, manusia dapat menemukan jati diri atau identitasnya. Sebab manusia secara individual akan mendapatkan feed back atau umpan balik dari manusia lain. Dalam komunikasi manusia menanggapi, mengamati, berkata, memperhatikan atau mencatat berbagai hal yang disampaikan oleh orang lain. Dalam rangka memahami realitas di sekeliling manusia serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang dimiliki tentang dunia sekitar kita, manusia perlu membandingkan dengan kesan-kesan dan pengertian orang tentang realitas yang sama. Keempat, kesehatan mental manusia sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan dalam hidup manusia.

C. Konformitas

Konformitas adalah meleburkan diri pada lingkungan agar mendapat pengakuan. Dalam perkembangan sosial remaja, konformitas memang amat diperlukan karena akan meningkatkan self esteem (harga diri) anak. Konformitas meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok. Dimana dalam penelitian-penelitian terkini justru menunjukkan bahwa konformitas cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran kelompok hingga delapan orang anggota tambahan atau lebih. Jadi tampak bahwa semakin besar kelompok mahasiswa yang menggunakan bahasa gaul, maka semakin besar pula kecenderungan mahasiswa lainnya untuk ikut serta meskipun tingkah laku tersebut berbeda dari yang sebenarnya diinginkan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi, yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif siswa terkait penggunaan bahasa gaul. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-struktur, yang direkam menggunakan perangkat perekam suara, serta catatan kecil untuk wawancara tidak terstruktur. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan mengidentifikasi jawaban responden sesuai dengan tujuan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada zaman sekarang, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sudah sangat jauh dari kebenaran, sehingga timbullah bahasa gaul anak muda atau yang lebih dikenal dengan bahasa “alay, slang,”. Kebanyakan penduduk Indonesia terutama penduduk asli dari daerah-daerah tertentu sudah banyak tidak menggunakannya sebagaimana mestinya. Pengetahuan akan sejarah bahasa Indonesia sudah banyak terabaikan dalam pendidikan sekolah sehingga seseorang terutama remaja tidak mampu untuk menghargai setiap bahasa yang telah di perjuangkan dahulunya.

Dari faktor kebiasaan menggunakan bahasa gaul, membuat setiap orang menjadi tidak biasa bahkan tidak tahu akan bahasa yang tepat ketika digunakan untuk berkomunikasi.

Faktor teman sebaya dan media elektronik sangat mempengaruhi perkembangan bahasa yang ada. Dan juga faktor dari konformitas di antara individu dengan suatu kelompok. Agar mampu untuk bertahan di lingkungan yang serba dinamis, maka mau tidak mau seseorang mengikuti alur perkembangan.

Responden penelitian menyadari bahwa penggunaan bahasa “gaul” adalah suatu kebiasaan yang salah dan mesti diubah. Akan tetapi, perilaku tersebut memberikan sensasi kesenangan yang luarbiasa karena variasi kata dan kalimat serta kalimat yang digunakan sangat menarik. Seiring dengan perkembangan teknologi pada masa kini, berkomunikasi menggunakan bahasa alaytidak hanya dilakukan secara verbal, tetapi pesan nonverbal melalui media elektronik juga digunaka dengan tidak menggunakan bahasa yang semestinya (baku).

Dampaknya adalah kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia dengan lawan bicara terkhususnya ketika berada di lingkungan pendidikan bagi pelajar. Dan ketakutan akan omongan yang berbelit-belit ketika berdiskusi di karenakan pembendaharaan kata bahasa Indonesia yang minim yang di sebabkan oleh faktor dari kebiasaan tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Sehingga mengganggu prestasi belajar mahasiswa, hubungan dengan dosen dan teman-teman.

B. Pembahasan Penelitian

Eksistensi Bahasa Indonesia di zaman sekarang ini perkembangan bahasa Indonesia kian menurun. Masuknya berbagai bahasa asing yang tidak mungkin kita tolak dan ada beberapa kata asing yang diserap menjadi kosa kata Indonesia. Namun, disisi lain, keberagaman bahasa serapan juga menjadi masalah bagi orsinilitas bahasa yang kian mengkhawatirkan dan penggunaan tata bahasa yang kian asal- asalan, baik tulisan maupun lisan. Tentu saja, media televisi, koran, radio, internet dan merek dagang import adalah termasuk faktor pendorong utama yang ikut mencederai kebahasaan kita. Fenomena ini sangat kentara pada penggunaan bahasa oleh anak-anak muda saat ini. Munculah istilah bahasa gaul, bahasa alay, dan sebagainya.

Dengan kata lain keberadaan bahasa Indonesia semakin terkalahkan dengan munculnya bahasa lain seperti bahasa gaul. Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia Di era globalisasi ini penggunaan bahasa gaul makin meraja dan terus muncul bahasa gaul baru yang membuat eksistensi bahasa Indonesia kian menurun. Penggunaan bahasa gaul ini membuat remaja makin sulit mengetahui bahasa Indonesia yang baik yang benar. Bahkan penggunaan bahasa yang terlalu sering mebuat orang-orang tak sadar bahwa bahasa tersebut bukan bahasa yang baik dan benar. Tidak jarang dalam acara formal pun banyak orang yang menggunakan bahasa gaul yang dalam konteksnya tidak sengaja. Media Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Gaul Terlihat dari contoh struktur bahasa gaul bahwa media sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa gaul, khususnya situs-situs jejaring sosial

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa SD kelas IV menunjukkan tren yang signifikan, yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta menghargai kekayaan bahasa Indonesia.

B. Saran

Bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang digunakan dalam proses berpikir ilmiah dimana bahasa merupakan alat berpikir dan alat komunikasi untuk menyampaikan jalan pikiran tersebut kepada orang lain, baik pikiran yang berlandaskan logika induktif maupun deduktif, untuk itu kita sebagai mahasiswa yang berada di kalangan akademika seharusnya menanamkan sifat disiplin dalam berbahasa Indonesia. Sehingga dengan sifat disiplin itulah akan menjadikan bahasa Indonesia tetap lestari sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, jika ada pengaruh bahasa “populer/gaul” yang masuk ke dalam bahasa Indonesia hendaknya disesuaikan dengan kaidah berbahasa Indonesia, yang pada hakikatnya merupakan identitas bangsa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kwartolo, Yuli. (2006). *Membuka Cakrawala dengan Komunikasi*.
- Milla, N.M. (2010). *Psikologi Kualitatif, Metodologi Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Pekanbaru: Suska Press.
- Milla, N.M. (2011). *Psikologi Kualitatif. Hand out materi kuliah*.
www.google/wordpress/bahasa.com. Diakses tanggal 22 Februari 2025.
- Milla, N.M. (2011). *Deskripsi masalah yang diangkat berdasarkan masalah etic*.